

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat jaringan keras dan lunak gigi dan unsur-unsur yang terkait dalam rongga mulut, yang memungkinkan orang untuk makan, berbicara, dan berinteraksi dalam masyarakat tanpa berfungsi gangguan, gangguan estetika dan ketidaknyamanan akibat penyakit, maloklusi dan kehilangan gigi, sehingga dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi (Rahmat dkk, 2023). Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh sebagian orang, padahal gigi dan mulut berperan sebagai pintu gerbang dari masuknya kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Penyakit gigi dan mulut yang paling umum ditemukan pada masyarakat yaitu karies gigi (gigi berlubang), gingivitis (radang pada gusi), serta infeksi pada jaringan periodontal (Aini dkk, 2024).

Penyakit pada gingiva atau sering disebut dengan gingivitis merupakan peradangan pada gusi tanpa ada tanda kerusakan tulang/perlekatan. Penyebab utama terjadinya gingivitis adalah plak gigi, gingivitis bisa terjadi pada jaringan periodontal tanpa kehilangan perlekatan atau kehilangan perlekatan yang stabil dan tidak progresif. Gingivitis yang disebabkan oleh plak gigi adalah gingivitis tanpa faktor kontribusi, gingivitis dengan faktor kontribusi, gingivitis yang berhubungan faktor sistemik (pubertas, kehamilan, menstruasi dll), gingivitis karena medikasi (obat kontrasepsi, obat asma) dan gingivitis

yang berhubungan dengan malnutrisi (defisiensi asam askorbat) (Sofiani dkk, 2023).

Penyakit periodontal merupakan salah satu permasalahan dalam rongga mulut selain karies. Gusi mudah berdarah merupakan salah satu ciri penyakit periodontal yaitu gingivitis. Gingivitis dapat diketahui melalui tanda-tanda yang biasa terdapat pada gingivitis, yaitu gingivitis biasanya memiliki ciri gambaran klinis yaitu munculnya warna kemerahan pada margin gingiva, hilangnya keratinisasi dan mudah berdarah saat probing (Sutanto dkk, 2023).

Pada proses perkembangan perjalanan penyakit periodontal, terdapat tiga tahap penting, yaitu pertama terjadi peradangan pada gusi (gingivitis), kedua apabila keadaan ini dibiarkan menjadi kerusakan serabut periodontal yang menyebabkan hilangnya jaringan penyangga yang tidak dapat diatasi (periodontitis), apabila proses ini tidak dihentikan maka tahap ketiga begitu banyak tulang mandibula hilang sehingga ekstraksi elemen gigi geligi tidak dapat dihindarkan. Penampakan secara klinis inflamasi gingiva biasanya akan muncul warna merah hingga kebiruan pada gingiva dan diikuti dengan pembesaran jaringan gingiva yang disebabkan karena edema. Gingiva tersebut akan mudah berdarah apabila diberi stimulasi berupa tekanan seperti menyikat gigi. Secara penampakan klinis, penyakit periodontitis biasanya akan muncul pembengkakan pada papilla interdental disertai inflamasi gingiva hingga penurunan jaringan gingiva dan terbentuknya pocket (Setiawan dkk, 2020).

Hasil survei *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa hampir 90% penduduk di dunia menderita gingivitis; 80% di antaranya ialah

anak usia di bawah 12 tahun dan distribusi kejadian gingivitis pada anak sekolah dasar antara 74,4%-91,94% (Pontoluli dkk, 2021). *The Global Burden of Disease Study* menyatakan bahwa penyakit gusi menempati peringkat ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Beberapa studi epidemiologi juga menunjukkan bahwa status gingiva dari berbagai tingkat keparahan ditemukan pada anak dan remaja (Astan dkk, 2023).

Beberapa studi epidemiologi telah menunjukkan bahwa gingivitis dengan berbagai tingkat keparahan umum terjadi pada anak-anak dan remaja. Prevalensi gingivitis pada anak meningkat seiring bertambahnya usia hingga mencapai puncak pubertas. Salah satu penyebab gingivitis pada anak adalah kurangnya pengetahuan pemeliharaan gigi dan rongga mulut (Rahmat dkk, 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 kasus gusi bengkak pada anak umur 5-9 tahun mencapai 5,4% dan kasus gusi mudah berdarah mencapai 3,8%, pada anak umur 10-14 tahun mencapai 5,2% untuk kasus gusi bengkak dan 6,2% untuk kasus gusi mudah berdarah, sedangkan pada masyarakat di daerah Istimewa Yogyakarta kasus gusi bengkak mencapai 7,1% dan gusi mudah berdarah mencapai 6,2%.

SD Negeri Karangrejo merupakan Sekolah Dasar yang terletak di Jl. Sidomulyo, RT. 14/RW. 04, Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jumlah keseluruhan 96 siswa. Fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh SD Negeri Karangrejo yaitu dengan adanya 1 Ruang UKS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Karangrejo pada siswa kelas V melalui pengisian kuesioner pada 10 siswa yang berisi 10 soal, untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dengan pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 tiga, yaitu:

a) Kategori pengetahuan tinggi bila responden dapat menjawab 8-10 soal dengan benar dari total jawaban pertanyaan, b) Kategori pengetahuan sedang bila responden dapat menjawab 6-7 soal dengan benar dari total jawaban pertanyaan, c) Kategori pengetahuan rendah bila responden dapat menjawab ≤ 5 soal dengan benar dari total jawaban pertanyaan, dan didapatkan data 100% siswa dengan kategori rendah yang artinya belum mengetahui penyakit gingivitis.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi menggunakan media *gingifard* (*gingivitis flash card*) terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan tentang gingivitis pada anak sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dirumuskan masalah penelitian yaitu, “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan *media gingifard* (*gingivitis flash card*) terhadap pengetahuan tentang gingivitis pada anak sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh edukasi menggunakan media *gingifard (gingivitis flash card)* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan tentang gingivitis pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan dan sikap pencegahan tentang gingivitis pada anak sekolah dasar sebelum diberikan edukasi menggunakan media *gingifard (gingivitis flash card)*.
- b. Diketuinya pengetahuan dan sikap pencegahan tentang gingivitis pada anak sekolah dasar sesudah diberikan edukasi menggunakan media *gingifard (gingivitis flash card)*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya promotif yang berupa edukasi menggunakan media *gingifard (gingivitis flash card)* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan tentang gingivitis pada anak sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi tentang pengaruh edukasi menggunakan media *gingifard (gingivitis flash card)* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan gingivitis pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *gingifard* (*gingivitis flash card*) terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan tentang gingivitis pada anak sekolah dasar.

b. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi baru yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai pengaruh edukasi menggunakan media *flash card* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan tentang gingivitis pada anak sekolah dasar.

c. Bagi Anak Sekolah Dasar

Meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan tentang gingivitis pada siswa sehingga dapat mengubah derajat kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih baik melalui media *gingifard* (*gingivitis flash card*).

F. Keaslian Penelitian

1. Rahmat (2023) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak Kelas V dengan Penyakit Gingivitis di Sekolah Dasar.” Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian gingivitis. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian tersebut adalah hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan penyakit gingivitis sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah pengetahuan tentang gingivitis, dan

waktu yang berbeda yaitu pada penelitian tersebut dilakukan pada bulan April-Mei 2022. Persamaan pada penelitian ini adalah sasaran anak SD.

2. Putri (2023) dengan judul “Efektivitas Media *Flash Card* terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut.” Hasil penelitian ini adalah media *flash card* dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut secara efektif. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada media pembelajarannya yaitu menggunakan media *flash card*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian tersebut adalah efektivitas media *flash card* terhadap pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pengaruh edukasi menggunakan media *flash card* terhadap pengetahuan tentang gingivitis pada anak SD.
3. Fatmasari dkk., (2020) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan tentang Gingivitis Pada Ibu Hamil Melalui Konseling Individu”. Hasil penelitian ini adalah pemberian konseling secara *face to face* efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Karangtengah Kabuten Demak. Persamaan penelitian ini adalah variabel pengetahuan tentang gingivitis. Perbedaan penelitian ini adalah waktu, sasaran, dan objek penelitian.